

Berikut adalah tafsir Surat al-Fātiḥah menurut Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam Tafsir al-Kabīr (Mafātiḥ al-Ghayb) — sebuah tafsir monumental yang sangat mendalam secara rasional, filosofis, dan teologis. Al-Rāzī dikenal sebagai ulama besar Ahlus Sunnah dari abad ke-6 H yang sangat mahir dalam ilmu kalām (teologi), filsafat, logika, dan ilmu-ilmu keislaman klasik.

---

## Tafsir al-Kabīr – Surat al-Fātiḥah (1:1–7)

### ◆ Pendahuluan Al-Fātiḥah

Fakhr al-Dīn al-Rāzī menyebut Al-Fātiḥah sebagai "Umm al-Kitāb", induk dari al-Qur'an, dan menyebut bahwa isinya mencakup tiga unsur utama:

1. Tauhid – pengakuan akan keesaan Allah.
  2. Risalah – komunikasi dan wahyu Allah.
  3. Ma'ād (Hari Kembali) – kepercayaan akan hari akhir.
- 

## 1. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*

- Al-Rāzī mengulas panjang tentang kata "ism" (nama): apakah ia menunjuk kepada zat atau sifat.
  - Menjelaskan bahwa menyebut nama Allah sebelum melakukan sesuatu adalah bentuk ta'alluq (keterkaitan batin) hamba kepada Tuhan.
  - "Allāh" menurutnya adalah ism al-a'ẓam (nama terbesar).
  - "ar-Raḥmān ar-Raḥīm" dibahas dari aspek perbedaan dan cakupan kasih:
    - *Raḥmān* mencakup semua makhluk.
    - *Raḥīm* dikhususkan untuk orang beriman.
- 

## 2. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam*

- Al-Rāzī membedakan antara ḥamd (pujian) dan syukr (rasa syukur):
  - ḥamd: untuk sifat kesempurnaan
  - syukr: untuk nikmat yang diterima

- "Rabb" dijelaskan sebagai pengatur, pencipta, dan pendidik.
  - "al-‘ālamīn" disebut sebagai segala sesuatu selain Allah, mencakup dunia material dan spiritual.
- 

### 3. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

#### *Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang*

- Pengulangan nama ini dalam ayat ke-3, menurut al-Rāzī, untuk menegaskan bahwa rahmat adalah dasar interaksi Allah dengan hamba-Nya, bahkan ketika manusia belum menyadarinya.
- 

### 4. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

#### *Pemilik hari pembalasan*

- Ia membahas dua qirā'ah: "Mālik" dan "Malik".
    - *Mālik* = pemilik (memiliki hak penuh)
    - *Malik* = raja (penguasa)
  - Al-Rāzī menyoroti pentingnya mengakui keesaan Allah dalam urusan akhirat, tempat keadilan mutlak ditegakkan.
  - Menyebut hubungan erat antara rahmat (ayat sebelumnya) dan keadilan (ayat ini).
- 

### 5. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

#### *Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan*

- Menjelaskan konsep tauhid ibadah (pengesaan dalam penyembahan) dan isti'ānah (permohonan pertolongan).
  - Pembahasan mengenai kenapa "iyyāka" didahulukan untuk menegaskan ikhlas dan pengkhususan ibadah hanya untuk Allah.
  - Nasta'in menurut al-Rāzī menunjukkan ketergantungan mutlak makhluk kepada Khaliknya, baik dalam urusan agama maupun dunia.
- 

### 6. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

### *Tunjukilah kami jalan yang lurus*

- Dibahas dari sisi linguistik dan maknawi:
    - *ṣirāṭ* = jalan terang, tanpa kebengkokan
    - *mustaqīm* = lurus dan tetap
  - Menurutnya, ini adalah doa pokok seorang hamba: petunjuk untuk kebenaran, baik dalam teori (keyakinan) maupun praktik (perilaku).
  - Hidāyah dibagi dua:
    - Irsyād (petunjuk berupa ilmu)
    - Tawfiq (petunjuk berupa kemauan dan kekuatan untuk mengikuti ilmu itu)
- 

### 7. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ...

#### *Jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka...*

- Al-Rāzī membahas siapa yang termasuk yang mendapat nikmat: para nabi, shiddiqin, syuhada, dan orang-orang saleh (mengacu pada QS An-Nisa':69).
  - “Ghayril-maghdūbi ‘alayhim”: mereka yang tahu kebenaran tapi menyimpang.
  - “Wa lā-ḍ-ḍāllīn”: mereka yang sesat karena kebodohan.
  - Ia mengaitkan ini dengan dua penyakit utama umat manusia: kesesatan karena hawa nafsu dan karena ketidaktahuan.
- 

#### Ciri Khas Tafsir al-Kabīr

- Tidak hanya menafsirkan ayat, tapi juga:
    - Mengupas bahasa Arab secara mendalam
    - Mengkaji logika dan filsafat
    - Mengkritik pandangan teologi dari berbagai aliran
  - Kadang disebut sebagai “tafsir yang tidak selesai”, karena sebagian surat belum ditafsirkan secara lengkap.
-

**Kalau kamu ingin kutipan asli dalam Arab, atau versi PDF dari tafsir ini, atau ingin saya bandingkan dengan tafsir lainnya (Ibn Katsir, Jalalain, dll), tinggal beri tahu ya!**